

Pendampingan Pengelolaan Perpustakaan Digital untuk Memperkuat Literasi di SD Pusaka Rakyat 02

Assistance in Digital Library Management to Strengthen Literacy at Pusaka Rakyat 02 Elementary School

Khusnul Fatonah^{1*}, Mujazi², Irma Damayantie²

¹Universitas Esa Unggul, Jakarta

*Email korespondensi: khusnul.fatonah@esaunggul.ac.id

Article History:

Received: 30 September 2023

Revised: 15 Oktober 2023

Accepted: 14 November 2023

Keywords: *Digital library, literacy, elementary school*

Abstract: *The main problem in literacy faced by SD Pusaka Rakyat 02 is the absence of library space and limited reading books owned by the school. The purpose of this activity is to provide digital library management assistance to strengthen literacy and overcome the absence of physical library space. The methods used in this activity include interviews, observations, discussions, presentations, questions and answers, and simulations. The result of this activity is that the teachers can manage the digital library well and gain experience in literacy, especially digital literacy. In addition, digital libraries can also support the learning process in the classroom, motivate students to read a variety of books, and support literacy activities in elementary schools.*

Abstrak. Permasalahan utama dalam literasi yang dihadapi SD Pusaka Rakyat 02 adalah ketiadaan ruang perpustakaan dan keterbatasan buku-buku bacaan yang dimiliki sekolah. Tujuan dari kegiatan ini adalah memberikan pendampingan pengelolaan perpustakaan digital untuk memperkuat literasi dan mengatasi ketiadaan ruang perpustakaan secara fisik. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini di antaranya wawancara, observasi, diskusi, presentasi, tanya jawab, dan simulasi. Hasil dari kegiatan ini adalah para guru dapat mengelola perpustakaan digital dengan baik dan mendapatkan pengalaman berliterasi, khususnya literasi digital. Selain itu, perpustakaan digital juga dapat mendukung proses pembelajaran di kelas, memotivasi siswa untuk membaca beragam buku bacaan, dan mendukung kegiatan literasi di sekolah dasar.

Kata Kunci: Perpustakaan digital, literasi, sekolah dasar

PENDAHULUAN

Perpustakaan sekolah termasuk bagian penting di lingkungan sekolah yang harus dioptimalkan keberadaannya. Perpustakaan tersebut bermanfaat sebagai sumber ilmu pengetahuan, informasi, dan fasilitas penunjang pembelajaran siswa. Bahkan, perpustakaan sekolah dapat dimanfaatkan sebagai sarana untuk mendukung kegiatan literasi sebagai salah satu kecakapan yang dibutuhkan pada abad ke-21. Sayangnya, tidak semua sekolah memiliki ruang

perpustakaan yang layak. Contohnya adalah di SD Pusaka Rakyat 02, Kabupaten Bekasi, Jawa Barat.

SD Pusaka Rakyat 02 merupakan sekolah dasar yang beralamat di Kp. Bogor Penggarutan, Desa Pusaka Rakyat, Kecamatan Tarumajaya, Kabupaten Bekasi, Jawa Barat. Sekolah tersebut termasuk SD inpres yang didirikan sejak tahun 1977 dan terletak di pinggir jalan (bukan jalan raya utama), dekat perkampungan warga. Meski memiliki akreditasi A+, beberapa permasalahan masih dihadapi oleh sekolah, khususnya terkait kelengkapan sarana dan prasarana sekolah termasuk kelengkapan fasilitas belajar.

Hasil wawancara kepada pihak mitra, khususnya kepala sekolah dan rekan-rekan guru serta observasi di lingkungan sekolah, salah satu permasalahan literasi utama yang dihadapi pihak mitra adalah ketiadaan ruang perpustakaan sekolah. Keterbatasan gedung, dana, dan buku-buku bacaan umum menjadi faktor yang dihadapi sekolah untuk mendirikan perpustakaan. Buku-buku yang dimiliki sekolah lebih didominasi oleh buku-buku pelajaran (buku paket), baik buku-buku yang sudah lama maupun yang baru

Ketiadaan perpustakaan sekolah di lokasi mitra menyebabkan buku-buku pelajaran harus diletakkan di lemari buku yang berada di ruang kepala sekolah. Beberapa buku juga diletakkan di lemari dekat musola dan di belakang ruang kelas. Sejauh pengamatan Tim Abdimas, hal tersebut kurang sesuai karena penataan buku tersebut kurang rapi, menumpuk, serta banyak buku lama yang sudah berdebu dan kotot. Lemari dan rak-rak buku yang ada di depan dan belakang ruang kelas pun tampak membuat ruangan tersebut menjadi kurang rapi dan sesak.

Untuk mempertahankan minat baca siswa terhadap buku, pihak sekolah masih rutin melakukan pembiasaan literasi setiap hari. Selain itu, beberapa kelas juga menyediakan pojok baca sederhana dengan buku-buku seadanya. Bahkan, sejauh pengamatan Tim Abdimas, buku bacaan anak yang ada di pojok baca tidak sampai 10 buku. Berdasarkan hasil informasi yang diperoleh, buku-buku tersebut terkadang dipinjam siswa, tetapi lupa untuk dikembalikan. Beberapa buku juga ada yang hilang dan sekolah belum membelinya kembali.

Minimnya ragam buku bacaan anak di sekolah tersebut disebabkan anggaran dana sekolah yang terbatas untuk membeli buku. Pemerintah hanya memfasilitasi buku-buku pelajaran sehingga untuk ketersediaan buku-buku bacaan yang lain, sekolah harus membelinya sendiri. Padahal, bervariasinya ragam bacaan anak dapat meningkatkan minat baca. Bahkan, penampilan fisik buku

yang beragam dapat menjadi awal ketertarikan anak-anak untuk membaca¹. Para siswa tidak akan bosan membaca karena mereka dapat membaca banyak jenis buku. Dengan membaca, siswa akan menyerap banyak informasi dan ilmu pengetahuan yang dapat membantu mereka untuk memecahkan masalah, mengambil keputusan, serta menentukan kebijakan ketika hidup bermasyarakat².

Kondisi mitra yang tidak memiliki perpustakaan sekolah menjadi salah satu pertimbangan pemilihan lokasi kegiatan. Selain itu, adanya pelatihan atau pengembangan guru dalam hal teknologi juga menjadi harapan pihak mitra. Hal ini sejalan dengan visi dan misi sekolah, yakni menciptakan generasi berprestasi dengan akhlak terpuji. Untuk mewujudkan hal tersebut, perlu dilaksanakan pembelajaran dengan baik. Salah satu upaya yang dilakukan adalah dengan mengembangkan keterampilan para guru, khususnya dalam hal teknologi.

Solusi dari permasalahan tersebut adalah pengadaan perpustakaan digital sekolah sebagai sarana untuk mengatasi ketiadaan ruang perpustakaan secara fisik. Keterbatasan buku-buku, khususnya buku bacaan secara fisik bukan halangan bagi guru dan siswa untuk mencari buku-buku digital secara daring melalui bantuan teknologi. Di sisi lain, perpustakaan digital ini sesuai dengan salah satu poin penting yang ada dalam tujuan sekolah mitra, yakni mempersiapkan para siswa dalam menghadapi perkembangan teknologi di era globalisasi.

Perpustakaan digital merupakan suatu kumpulan koleksi informasi yang didigitalkan dalam berbagai bentuk sehingga pencarian informasi tersebut dapat dilakukan kapan pun dan di mana pun melalui jaringan komunikasi global dan teknologi informasi yang maksimal³. Dalam konteks ini, perpustakaan digital yang dimaksud berkaitan dengan koleksi beragam buku bacaan, baik pelajaran maupun nonpelajaran, atau fiksi dan nonfiksi dalam bentuk digital, yakni *e-book* dan dapat diakses melalui internet dengan bantuan gawai.

Perpustakaan digital sekolah akan memfasilitasi guru dan siswa untuk mencari sumber-sumber bacaan yang sesuai, menarik, dan terbaru. Sumber tersebut dapat berupa *e-book*, video, atau gambar yang dapat diunduh atau diakses dari website-website tertentu. Beragam bacaan yang

¹ HJrawatil Aswat and Andi Lely Nurmaya, "Analisis Gerakan Literasi Pojok Baca Kelas terhadap Eksistensi Daya Baca Anak di Sekolah Dasar," *Jurnal Basicedu* 4, no. 1 (2020): 70–78, <https://mail.jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/302>.

² Efri Yoni, "Pentingnya Minat Baca dalam Mendorong Kemajuan Dunia Pendidikan," *Jurnal Inovasi Pendidikan* 7, no. 1 (2020): 13–20, <https://www.jurnal.umsb.ac.id/index.php/inovasipendidikan/article/view/2237>.

³ Dedi Irawan et al., "Implementasi Sistem dan Pelatihan Pemanfaatan Perpustakaan Digital," *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Bina Darma* 2, no. 1 (2022): 55–61, <https://doi.org/10.33557/pengabdian.v1i1>.

ada di perpustakaan digital diharapkan dapat memperkuat literasi siswa, khususnya siswa kelas rendah yang berada pada tahap membaca permulaan⁴.

Berdasarkan penjelasan-penjelasan tersebut, Tim Abdimas Universitas Unggul akan melakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam bentuk pendampingan pengelolaan perpustakaan digital sebagai upaya untuk memperkuat literasi di SD Pusaka Rakyat 02. Sasaran utama dari kegiatan ini adalah para guru. Meskipun secara umum motivasi membaca para siswa di sekolah tersebut sudah cukup baik, motivasi tersebut perlu diperkuat agar siswa-siswa tetap semangat berliterasi. Adanya perpustakaan digital ini diharapkan menjadi sarana yang menarik para siswa untuk meningkatkan minat baca dan pengetahuannya. Selain itu, perpustakaan digital diharapkan dapat mendukung kegiatan belajar mengajar di kelas.

Dalam kegiatan ini, Tim Abdimas akan mendampingi para peserta, yakni guru-guru agar dapat memanfaatkan atau mengelola perpustakaan digital dengan baik, termasuk bagaimana cara menggunakannya di dalam kelas. Tidak hanya terfokus pada kegiatan membaca, perpustakaan digital ini juga akan membantu siswa untuk belajar menuliskan kembali informasi dalam teks bacaan yang mereka baca. Sebelum sampai pada tahap itu, Tim Abdimas akan mengenalkan terlebih dahulu konsep perpustakaan digital beserta fitur-fiturnya, website-website terkait, serta beragam aplikasi yang dapat membantu pencarian sumber-sumber bacaan.

METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan pada 7—21 Oktober 2023. Peserta dalam kegiatan ini adalah guru-guru SD Pusaka Rakyat 02 sebanyak 20 orang. Beberapa metode yang digunakan di antaranya wawancara, observasi, diskusi, presentasi, tanya jawab, dan simulasi. Berikut akan dijelaskan beberapa hal yang dilakukan Tim Abdimas dalam kegiatan tersebut.

1. Survei lokasi mitra dan rencana tindak lanjut untuk melakukan observasi

Hal awal yang Tim Abdimas lakukan adalah survei lokasi ke SD Pusaka Rakyat 02 sebanyak dua kali. Survei pertama bertujuan untuk mengetahui kondisi lokasi mitra, jarak tempuh, dan transportasi yang dapat digunakan. Survei kedua bertujuan untuk melakukan permohonan izin kepada kepala sekolah agar pihak pengusul dapat melakukan abdimas di lokasi mitra.

⁴ Agustinus Toding Bua, "Pemanfaatan Pustaka Digital dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Sekolah Dasar," *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia* 6, no. 1 (2021): 26–30, <https://journal.stkipsingkawang.ac.id/index.php/JPDI/article/view/2285>.

2. Observasi dan Analisis Kebutuhan Pihak Mitra

Kegiatan kedua berkaitan dengan observasi dan analisis kebutuhan mitra yang bertujuan untuk mengetahui gambaran umum kondisi mitra, permasalahan, serta analisis kebutuhan di lokasi mitra. Setelah diketahui permasalahan dan kebutuhan utama pihak mitra, langkah selanjutnya adalah merancang konsep kegiatan abdimas yang mencakup durasi dan jumlah pertemuan serta materi-materi yang akan dijelaskan.

3. Pelaksanaan Kegiatan Tahap Pertama: Pengenalan Perpustakaan Digital dan Pencarian Sumber-Sumber Bacaan

Kegiatan ketiga merupakan pelaksanaan abdimas tahap pertama, yakni tim pengusul akan memberikan pemahaman yang berkaitan dengan pengenalan perpustakaan digital secara umum, beberapa website terkait, dan berbagai aplikasi untuk mencari sumber bacaan. Metode yang digunakan pada tahap pertama ini antara lain presentasi, diskusi, tanya jawab, dan simulasi sederhana.

4. Pelaksanaan Kegiatan Tahap Kedua: Praktik Pengelolaan Perpustakaan Digital

Kegiatan keempat adalah pelaksanaan abdimas tahap kedua, yakni berkaitan dengan praktik pengelolaan perpustakaan digital bagi guru. Langkah pertama yang dilakukan adalah pengenalan fitur-fitur perpustakaan digital, cara menggunakan, cara mengakses sumber belajar, dan cara mengelola perpustakaan tersebut agar dapat digunakan secara optimal oleh pihak sekolah. Selanjutnya, guru dapat menstimulasikan penggunaan perpustakaan digital tersebut di kelas. Metode kegiatan yang dilakukan di antaranya adalah diskusi dan praktik menggunakan perpustakaan digital.

5. Evaluasi Kegiatan

Kegiatan kelima berkaitan dengan evaluasi yang mencakup jumlah kehadiran peserta, keaktifan peserta, dan hasil angket dari peserta kegiatan. Pada tahap ini, peserta akan diberikan angket atau kuesioner terkait pelaksanaan kegiatan. Kegiatan ini disesuaikan dengan gabungan beberapa bidang ilmu, yakni pendidikan bahasa dan sastra Indonesia, manajemen pendidikan, dan desain interior. Jenjang pendidikan yang difokuskan dalam kegiatan ini adalah pendidikan dasar.

HASIL DAN DISKUSI

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan dalam dua tahap. Tahap pertama difokuskan pada pengenalan perpustakaan digital secara umum, website-website yang mendukung, dan berbagai aplikasi untuk mencari sumber bacaan. Tahap kedua berkaitan dengan simulasi pengelolaan perpustakaan digital. Tahapan-tahapan tersebut dapat diuraikan sebagai berikut.

1. Pelaksanaan Kegiatan Tahap ke-1: Pengenalan Perpustakaan Digital dan Pencarian Sumber-Sumber Bacaan

Pada tahap ini, Tim Abdimas akan menjelaskan beberapa informasi yang berkaitan dengan pengenalan perpustakaan digital secara umum, contoh-contoh perpustakaan digital, serta beragam website yang dapat digunakan untuk mencari sumber bacaan (*e-book*). Kegiatan ini menggunakan metode diskusi, presentasi, tanya jawab, dan simulasi sederhana. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk memberikan pengetahuan mendasar tentang pentingnya perpustakaan bagi sekolah termasuk perannya di era globalisasi saat ini.

Kegiatan pertama dibuka dengan beberapa informasi terkait kondisi dunia digital saat ini, khususnya di Indonesia. Berdasarkan hasil survei dari We Are Social jumlah pengguna aktif internet di Indonesia cenderung naik hingga Januari 2023. Data tersebut menjelaskan bahwa sebesar 77% dari keseluruhan masyarakat Indonesia telah menggunakan internet dengan kisaran penggunaan selama 7 jam 42 menit setiap harinya. Kegiatan tersebut cenderung dilakukan melalui telepon genggam (98,3%)⁵

Sementara itu, survei dari Asosiasi Pengguna Jasa Internet Indonesia (APJII) menjelaskan bahwa terjadi peningkatan pengguna internet pada tahun 2022—2023 sebanyak 2,67% atau setara dengan 78,19% dari jumlah populasi di Indonesia, yakni 275,77 juta jiwa. Beberapa provinsi dengan pengguna internet tertinggi di antaranya 1) Banten sebesar 89,10%, 2) DKI Jakarta sebesar 86,96%, 3) Jawa Barat sebesar 82,73%, 4) Kepulauan Bangka Belitung sebesar 82,66%, 5) Jawa Timur sebesar 81,26%, 6) Bali sebesar 80,88%, 7) Jambi sebesar 80,48%, dan 8) Sumatra Barat sebesar 80,31% pengguna⁶. Data tersebut menjelaskan bahwa internet sudah menjadi kebutuhan penting yang harus dipenuhi masyarakat Indonesia, terlebih sejak

⁵ Cindy Mutia Annur, "Pengguna Internet di Indonesia Tembus 213 Juta Orang Hingga Awal 2023," 2023, <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2023/09/20/pengguna-internet-di-indonesia-tembus-213-juta-orang-hingga-awal-2023>.

⁶ 'Survei APJII Pengguna Internet di Indonesia Tembus 215 Juta Orang,' 2023, <https://apjii.or.id/berita/d/survei-apjii-pengguna-internet-di-indonesia-tembus-215-juta-orang>.

pandemi Covid-19. Besar kemungkinan bahwa pada tahun-tahun berikutnya akan terjadi peningkatan jumlah pengguna internet di Indonesia.

Kebutuhan akan internet ini menjadi perhatian pemerintah Indonesia, salah satunya dengan melakukan kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan literasi digital. Gilster menjelaskan bahwa literasi digital berkaitan dengan kemampuan seseorang untuk memahami dan menggunakan informasi dari berbagai bentuk dan sumber yang dapat diakses melalui peranti komputer⁷. Sejalan dengan hal tersebut, Hague dan Payton (2010) menegaskan bahwa literasi digital dapat melatih seseorang agar terampil dalam menggunakan berbagai fungsi perangkat digital sehingga mampu menemukan, menyeleksi informasi, kreatif, berpikir kritis, mampu berkolaborasi, serta berkomunikasi secara efektif⁸.

Selanjutnya, Tim Abdimas mengaitkan konsep literasi digital sesuai dengan kebutuhan sekolah, yakni perpustakaan digital. Koleksi-koleksi yang akan dimasukkan dalam perpustakaan digital tersebut dapat berupa *e-book*, video, foto, dan sebagainya. Tim Abdimas juga menjelaskan bahwa keberadaan perpustakaan digital dapat memfasilitasi ketiadaan ruang perpustakaan di sekolah dan keterbatasan buku-buku bacaan untuk siswa.

Di sisi lain, perpustakaan digital juga merupakan salah satu solusi yang inovatif dalam kaitannya dengan pemertahanan minat dan motivasi membaca siswa. Hal ini sangat erat kaitannya dengan literasi sebagai bentuk kegiatan penting yang harus dilakukan di sekolah dasar. Kegiatan tersebut, khususnya literasi membaca, dapat membantu siswa untuk mengembangkan kreativitas, imajinasi, dan pengetahuan mereka⁹. Melalui perpustakaan digital, siswa akan mudah mengakses buku-buku bacaan, seperti buku cerita rakyat, kumpulan cerpen, novel, biografi tokoh, dan buku pelajaran. Buku-buku tersebut akan memudahkan guru ketika mencari sumber-sumber bacaan yang sesuai dengan materi yang diajarkan.

Kegiatan selanjutnya adalah Tim Abdimas memperkenalkan salah satu website yang dapat digunakan untuk membuat perpustakaan digital, yakni Google Sites. Melalui kegiatan ini, para guru akan dijelaskan langkah-langkah membuat perpustakaan digital melalui website tersebut.

⁷ Fitriyani and Mukhlis, "Urgensi Penggunaan Digital Literasi dalam Pelaksanaan di Masa Pandemi: Systematic Literature Review."

⁸ Dipa Nugraha, "Literasi Digital dan Pembelajaran Sastra Berpaut Literasi Digital di Tingkat Sekolah Dasar," *Jurnal Basicedu* 6, no. 6 (September 26, 2022): 9230–44, <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i6.3318>.

⁹ Arum Nisma Wulanjani and Candradewi Wahyu Anggraeni, "Meningkatkan Minat Membaca melalui Gerakan Literasi Membaca bagi Siswa Sekolah Dasar," in *Proceeding of Biology Education*, vol. 3 (Universitas Negeri Jakarta, 2019), 26–31, <https://doi.org/10.21009/pbe.3-1.4>.

Selain itu, guru-guru juga dijelaskan cara mencari sumber-sumber referensi terkait yang dapat digunakan untuk memperkaya bahan bacaan di perpustakaan digital sekolah.

Bahan bacaan tersebut berupa *e-book* yang dapat diperoleh dari berbagai sumber, misalnya OpenLibrary.org, Buku Sekolah Elektronik (BSE) Kemdikbud, DuniaDownload.com, Project Gutenberg, Indonesia Ebook, Oapen.org, Google Books, Bookyards, CentslessBook, Bukue-LIPI, dan buku-buku bacaan literasi dari Badan Bahasa Kemdikbud. Para peserta dapat menggunakan laptop atau HP untuk mencari sumber bacaan tersebut.

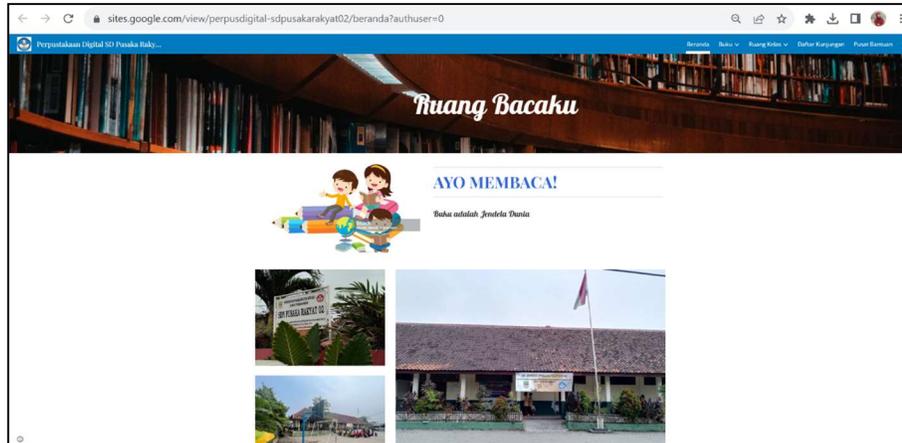


Gambar 1. Simulasi Penggunaan Google Sites

Buku-buku yang sudah berhasil diunduh kemudian disimpan di Google Drive yang sudah disediakan. Google Drive ini berfungsi sebagai “gudang *e-book*” yang nantinya dapat diakses oleh semua guru untuk mengunggah buku-buku ke perpustakaan digital. Kegiatan pada tahap pertama ini, Tim Abdimas sudah membuatkan website perpustakaan digital sekolah dengan nama “Ruang Bacaku”. Jadi, tugas peserta selanjutnya adalah belajar untuk menggunakan, mengelola, dan menyunting hal-hal yang diperlukan untuk disesuaikan kembali dengan kebutuhan pembelajaran.

2. Pelaksanaan Kegiatan Tahap ke-2: Simulasi Pengelolaan Perpustakaan Digital

Pelaksanaan tahap kedua berkaitan dengan simulasi pengelolaan perpustakaan digital bagi guru. Langkah pertama yang dilakukan adalah pengenalan fitur-fitur perpustakaan digital, cara menggunakan, cara mengunggah *e-book*, dan cara mengelola perpustakaan tersebut agar dapat digunakan secara optimal oleh pihak sekolah. Selanjutnya, guru dapat menstimulasikan penggunaan perpustakaan digital tersebut di kelas. Kegiatan pada tahap ini menggunakan metode diskusi dan simulasi terkait dengan pengelolaan perpustakaan digital.



Gambar 2. Perpustakaan Digital SD Pusaka Rakyat 02

Kegiatan awal yang dilakukan Tim Abdimas adalah menjelaskan tutorial tentang langkah-langkah menggunakan dan menyunting fitur perpustakaan digital. Pertama, para peserta diminta untuk masuk ke ruang perpustakaan digital melalui Google Sites dengan email dan password yang sudah diberikan sebelumnya. Tim Abdimas juga menginformasikan bahwa untuk melakukan penyuntingan website sebaiknya para peserta menggunakan komputer/laptop. Jika hasil penyuntingan sudah dipublikasikan, mereka dapat membacanya melalui HP atau komputer/ laptop.

Kedua, setelah muncul keterangan Perpustakaan Digital SD Pusaka Rakyat 02, peserta diminta untuk mengklik bagian tersebut. Setelah diklik akan muncul halaman pertama (Beranda Perpustakaan Digital SD Pusaka Rakyat 02). Di samping Beranda, ada fitur lain, seperti Buku, Ruang Kelas, Daftar Kunjungan, dan Pusat Bantuan yang dapat diklik dan disesuaikan dengan kebutuhan pencarian.

Halaman pertama (beranda) dari perpustakaan digital ditampilkan dengan memunculkan nama dari perpustakaan tersebut, yakni “Ruang Bacaku”. Halaman tersebut juga menampilkan beberapa foto sekolah beserta hal-hal lain yang menjadi ciri khas sekolah. Para guru diberi kebebasan untuk mengubah halaman depan sesuai dengan kebutuhan sekolah.

Sebagai latihan awal, para peserta diminta untuk mengklik fitur Ruang Kelas, misalnya Kelas 1 dan mulai menyunting/ mengedit halaman tersebut. Pada bagian ini, Tim Abdimas sengaja membuat halamannya kosong. Tujuannya adalah agar para peserta dapat mulai melakukan penyuntingan. Menyunting halaman dapat dilakukan dengan memanfaatkan fitur-fitur sebelah kanan layar, seperti Sisipkan, Halaman, Tema.

Tim Abdimas juga menjelaskan bahwa peserta dapat menambahkan aktivitas yang akan dilakukan, misalnya menambahkan materi, buku-buku, foto, video, atau mengunggah file-file dari Google Drive, mereka dapat mengklik fitur Sisipkan dan memilih format yang diinginkan. Fitur tersebut menyediakan berbagai desain yang dapat disesuaikan dengan kebutuhan.

Setelah semua file yang dibutuhkan sudah diunggah ke Google Drive, para peserta dapat memasukkannya ke halaman website dengan cara mengklik Dari Drive. Mereka juga dapat memasukkan link YouTube jika video yang akan diunggah berasal dari YouTube, serta dapat menambahkan Kalender atau Peta sesuai dengan kebutuhan.

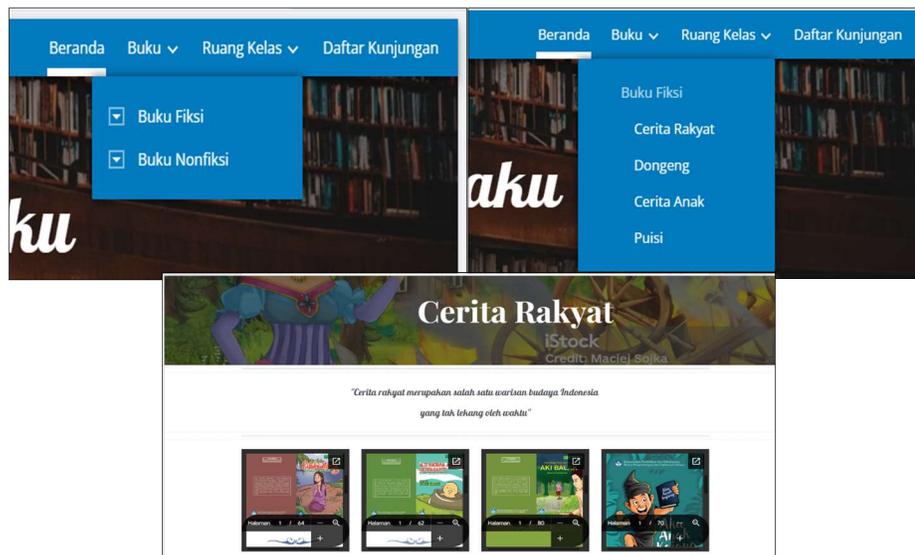


Gambar 4. Praktik Simulasi Pengelolaan Perpustakaan

Jika ingin menambah halaman lain pada website, para peserta dapat mengklik fitur Halaman yang dapat disesuaikan dengan kebutuhan. Klik tanda (+) pada bagian bawah halaman lalu pilih Halaman Baru. Jika ingin mengganti tema atau warna, peserta dapat mengklik fitur Tema. Setiap dilakukan penyuntingan, peserta dapat mengklik bagian Publikasikan di sebelah kanan atas layar komputer. Setelah itu, peserta dapat kembali ke fitur beranda lalu Salin Link (*copy paste*) link tersebut untuk dibagikan kepada siswa atau pembaca. Link itulah yang nanti akan digunakan siswa untuk membaca dan mengakses buku-buku yang ada di perpustakaan digital.

Selain menyediakan ragam bacaan untuk siswa, perpustakaan digital ini juga dapat digunakan guru untuk memantau sejauh mana tingkat literasi siswa. Setelah siswa membaca buku, siswa diwajibkan untuk mengisi Daftar Kunjungan yang di dalamnya terdapat ruang bagi siswa untuk menuliskan hasil pemahamannya terhadap bacaan. Siswa dapat merangkum isi cerita, menuliskan hal-hal penting yang diperolehnya, kesan setelah membaca, dan sebagainya.

Daftar kunjungan ini terkoneksi dengan Google Form. Guru dapat mengecek siswa-siswa yang mengisi form tersebut dengan cara membuka website Google Form dengan e-mail dan sandi yang sudah diberikan. Di bagian Jawaban pada Google Form akan muncul nama-nama pengunjung (misalnya siswa) beserta ringkasan buku yang sudah ditulisnya. Melalui Daftar Kunjungan, guru dapat melihat siapa saja yang sudah mengunjungi perpustakaan digital dan mereka membaca jenis buku apa saja. Terkait dengan jenis buku, perpustakaan digital ini menyediakan berbagai buku fiksi dan nonfiksi. Buku-buku fiksi yang disajikan mencakup 40 jenis cerita rakyat, 45 judul dongeng yang terangkum dalam buku kumpulan dongeng, 40 cerita anak, dan 3 antologi puisi. Sementara itu, buku-buku nonfiksi mencakup 59 buku pelajaran dari kelas 1—6 sesuai dengan Kurikulum Merdeka, 40 buku pengetahuan umum, 7 ensiklopedia, dan 3 biografi. Total keseluruhan buku yang sudah diunggah ke perpustakaan digital tersebut sebanyak 237 buku. Buku-buku tersebut ada kemungkinan untuk bertambah, sesuai dengan kebutuhan para guru. Diharapkan buku-buku yang sudah diunggah tersebut dapat memfasilitasi kebutuhan siswa untuk membaca beragam jenis bacaan yang sesuai dengan usianya serta membantu guru dalam memilih sumber-sumber belajar yang relevan.



Gambar 5. Contoh buku-buku di perpustakaan digital

3. Evaluasi kegiatan

Tahap terakhir dari kegiatan ini berkaitan dengan evaluasi. Evaluasi yang dilakukan difokuskan pada jumlah kehadiran peserta, keaktifan dalam forum diskusi, serta hasil angket dari peserta kegiatan. Jumlah peserta yang mengikuti kegiatan tahap ke-1 sebanyak 13 orang, sedangkan tahap ke-2 sebanyak 12 orang dari total keseluruhan 20 peserta. Peserta yang tidak hadir disebabkan adanya kegiatan lain yang sedang diikuti. Meski demikian, peserta yang hadir terlihat antusias dan aktif dalam kegiatan sejak awal hingga akhir.

Keaktifan para peserta terlihat ketika beberapa dari mereka bertanya kepada narasumber (Tim Abdimas) tentang materi yang dijelaskan. Ketika simulasi dilakukan pun, banyak peserta yang aktif bertanya terkait dengan cara menyunting atau mengelola perpustakaan digital. Sikap antusias dalam mengikuti kegiatan ini juga dibuktikan dengan banyaknya peserta yang membawa laptop dari rumah atau meminjam laptop sekolah sehingga hal itu mempermudah kegiatan simulasi. Peserta yang tidak membawa atau tidak mempunyai laptop dapat menyimak atau mengikuti simulasi melalui HP masing-masing.

Evaluasi selanjutnya berkaitan dengan hasil angket atau kuesioner yang sudah dibagikan. Evaluasi ini difokuskan pada dua aspek, yakni tampilan website perpustakaan digital dan pemahaman peserta dalam pengelolaan website tersebut. Secara umum, para peserta mengatakan bahwa perpustakaan digital yang dibuat sudah menarik, dapat diterapkan guru di kelas, bermanfaat dalam KBM, dapat digunakan dengan mudah oleh siswa, dapat memotivasi siswa untuk membaca dan menulis, mendukung kegiatan literasi di sekolah, buku-buku yang disajikan beragam, dan mudah diakses.

Sementara dari pemahaman peserta ketika menyunting dan mengelola perpustakaan digital, dominan peserta mengatakan bahwa mereka dapat mengakses perpustakaan digital dengan mudah, termasuk mempelajari fitur-fitur yang ada di dalamnya, mampu mengelola, menyunting, menerapkan, dan memantau kegiatan literasi baca tulis siswa. Meski awalnya tidak mudah bagi Tim Abdimas untuk memperkenalkan berbagai fitur perpustakaan digital, keingintahuan yang besar dari para peserta akhirnya menjadikan mereka cukup cepat memahami penjelasan yang diberikan. Sinyal yang terkadang kurang stabil pun dapat diatasi dengan cara membagi (*tethering*) dari perangkat Tim Abdimas kepada peserta.

Di sisi lain, para peserta juga mendapatkan pengalaman berliterasi, khususnya literasi digital. Mereka mendapatkan pemahaman tentang bagaimana cara mengakses *e-book* di

internet, mengunduh, mengunggah, dan menyesuaikannya dengan kebutuhan setiap guru. Bahkan, beberapa dari mereka menyarankan agar kegiatan ini dilakukan secara berkelanjutan. Oleh karena itu, tidak menutup kemungkinan bahwa kegiatan ini akan dilanjutkan pada kemudian hari dan evaluasi ini akan dilakukan sampai beberapa bulan selanjutnya. Hal ini bertujuan untuk melihat seberapa jauh dampak perpustakaan digital ini terhadap keterampilan berliterasi siswa.



Gambar 6. Foto Bersama Tim Abdimas dengan Peserta Kegiatan

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan di SD Pusaka Rakyat 02 dapat diselesaikan dengan baik dan lancar. Seluruh peserta terlihat antusias ketika mengikuti kegiatan ini dari awal hingga akhir. Beberapa poin keberhasilan dari kegiatan ini di antaranya 1) Peserta fokus menyimak materi yang dijelaskan dan aktif bertanya ketika diskusi, 2) Beberapa peserta cepat memahami langkah-langkah dalam mengelola perpustakaan digital sehingga dapat membantu Tim Abdimas untuk mengajari peserta-peserta yang lain, 3) Kegiatan abdimas yang telah dilakukan ini ternyata berdampak positif bagi para guru dan siswa, khususnya dalam berliterasi. Beberapa peserta telah menerapkan perpustakaan digital di kelas masing-masing. Terpantau sejak dimulainya kegiatan ini hingga awal November 2023, jumlah pengunjung perpustakaan digital cenderung meningkat, yakni mencapai 179 orang dan didominasi oleh siswa-siswa, terutama kelas tinggi.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Tim dosen pengabdian kepada masyarakat mengucapkan terima kasih kepada Universitas

Esa Unggul, khususnya pihak LPPM dan keluarga besar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan atas dukungannya kepada kami sehingga kami dapat melakukan kegiatan ini dengan baik. Selain itu, kami juga mengucapkan terima kasih kepada pihak SD Pusaka Rakyat 02, Kepala Sekolah, yakni Bapak Engkos Kosasih, S.Pd., serta para guru yang sudah bersedia menjadi mitra sekaligus peserta dalam kegiatan ini. Kegiatan ini kami lakukan sebagai bentuk kewajiban Tridharma Perguruan Tinggi sekaligus bentuk kepedulian kami terhadap dunia pendidikan, khususnya sekolah dasar. Literasi di sekolah dasar perlu diperkuat dengan berbagai upaya, salah satunya dengan pengoptimalan fungsi perpustakaan. Dalam konteks ini, perpustakaan tidak hanya mengacu pada ruangan secara fisik, tetapi juga digital. Kami berharap kegiatan ini dapat berdampak positif, bermakna, dan dapat diterapkan dalam proses pembelajaran di sekolah.

DAFTAR REFERENSI

- Annur, Cindy Mutia. “Pengguna Internet di Indonesia Tembus 213 Juta Orang Hingga Awal 2023,” 2023. <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2023/09/20/pengguna-internet-di-indonesia-tembus-213-juta-orang-hingga-awal-2023>.
- Aswat, Hijrawatil, and Andi Lely Nurmaya. “Analisis Gerakan Literasi Pojok Baca Kelas terhadap Eksistensi Daya Baca Anak di Sekolah Dasar.” *Jurnal Basicedu* 4, no. 1 (2020): 70–78. <https://mail.jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/302>.
- Bua, Agustinus Toding. “Pemanfaatan Pustaka Digital dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Sekolah Dasar.” *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia* 6, no. 1 (2021): 26–30. <https://journal.stkipsingkawang.ac.id/index.php/JPDI/article/view/2285>.
- Fitriyani, and Septian Mukhlis. “Urgensi Penggunaan Digital Literasi dalam Pelaksanaan di Masa Pandemi: Systematic Literature Review.” *Dikoda, Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar* 2, no. 1 (2021): 13–20. <https://jurnal.pelitabangsa.ac.id/index.php/JPGSD/article/view/812>.
- Irawan, Dedi, Aan Restu, and Ahmad Syazili. “Implementasi Sistem dan Pelatihan Pemanfaatan Perpustakaan Digital.” *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Bina Darma* 2, no. 1 (2022): 55–61. <https://doi.org/10.33557/pengabdian.v1i1>.
- Nugraha, Dipa. “Literasi Digital dan Pembelajaran Sastra Berpaut Literasi Digital di Tingkat Sekolah Dasar.” *Jurnal Basicedu* 6, no. 6 (September 26, 2022): 9230–44. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i6.3318>.
- “Survei APJII Pengguna Internet di Indonesia Tembus 215 Juta Orang,” 2023. <https://apjii.or.id/berita/d/survei-apjii-pengguna-internet-di-indonesia-tembus-215-juta-orang>.
- Wulanjani, Arum Nisma, and Candradewi Wahyu Anggraeni. “Meningkatkan Minat Membaca melalui Gerakan Literasi Membaca bagi Siswa Sekolah Dasar.” In *Proceeding of Biology Education*, 3:26–31. Universitas Negeri Jakarta, 2019. <https://doi.org/10.21009/pbe.3-1.4>.

Yoni, Efri. “Pentingnya Minat Baca dalam Mendorong Kemajuan Dunia Pendidikan.” *Jurnal Inovasi Pendidikan* 7, no. 1 (2020): 13–20.
<https://www.jurnal.umsb.ac.id/index.php/inovasipendidikan/article/view/2237>.